



Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat

Socialization of Community-Based Waste Management Towards a Clean and Healthy Environment

Muh. Ma'ruf Idris¹, Nurlaely^{2*}, Sahidah³, M. Syafruddin⁴, Chaerunnisa Rumianti⁵,
Nur Syamsu⁶, M. Rusli Djunaid⁷

¹⁻⁷Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

*Penulis korespondensi: nurlaely.razak@stiem-bongaya.ac.id¹

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 05 Desember 2025;

Revisi: 31 Desember 2025;

Diterima: 21 Januari 2026;

Terbit: 23 Januari 2026;

Keywords: Clean Environment;
Community Service; Community-
Based; Village; Waste Management

Abstract. Household waste management remains a major challenge in rural areas, including Sunggumanai Village, Pattallassang District, Gowa Regency. Low public awareness and the absence of a structured community-based waste management system have negatively affected environmental quality and public health. This community service activity aimed to enhance community knowledge, awareness, and participation through the socialization of community-based waste management toward a clean and healthy environment. The activity was conducted on September 27, 2025, involving 30 participants consisting of community representatives, housewives, youth, and community leaders. The methods applied included educational socialization, participatory discussions, and waste segregation simulations based on the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle). The results indicated an improvement in participants' understanding of waste types, the environmental and health impacts of improper waste management, and the importance of collective waste management practices. Participants also demonstrated positive attitudes and readiness to implement household waste segregation, as well as emerging ideas for establishing community-based waste management initiatives. In conclusion, this activity proved to be an effective initial step in promoting behavioral change toward sustainable waste management and supporting the creation of a clean and healthy village environment.

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan utama di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Sunggumanai, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Rendahnya kesadaran masyarakat serta belum optimalnya pengelolaan sampah berbasis komunitas berdampak pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi pengelolaan sampah berbasis komunitas menuju lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 September 2025 dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari perwakilan masyarakat, ibu rumah tangga, pemuda, dan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi partisipatif, dan simulasi pemilahan sampah berdasarkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pentingnya pengelolaan sampah secara kolektif. Peserta juga menunjukkan sikap positif dan kesiapan untuk menerapkan pemilahan sampah rumah tangga serta munculnya gagasan pembentukan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Kegiatan ini disimpulkan mampu menjadi langkah awal yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mendukung terciptanya lingkungan desa yang bersih dan sehat.

Kata kunci: Berbasis Komunitas; Desa; Lingkungan Bersih; Pengabdian Masyarakat; Pengelolaan Sampah

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang krusial di Indonesia pada era modern ini. Pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan konsumsi masyarakat yang pesat telah menyebabkan peningkatan jumlah timbunan sampah setiap tahunnya. Apabila tidak dikelola dengan baik, akumulasi sampah akan menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, gangguan estetika ruang publik, risiko kesehatan masyarakat akibat vektor penyakit, serta berpotensi menurunkan kualitas hidup komunitas warga desa secara umum. Pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya penting di kawasan perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan seperti Desa Sunggumanai, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

Desa Sunggumanai merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Gowa yang tergolong sebagai daerah dengan aktivitas masyarakat agraris dan permukiman padat di sebagian wilayahnya. Desa Sunggumanai dikenal sebagai salah satu desa produktif dengan potensi sumber daya masyarakat dan budaya lokal yang kuat. Permasalahan sampah di tingkat desa merupakan fenomena yang sering ditemukan dalam banyak komunitas di seluruh Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang masih mengalami keterbatasan dalam sistem pengelolaan sampah terpadu. Di banyak desa, pengelolaan sampah rumah tangga masih bersifat individual, dilakukan dengan cara pembuangan liar, pembakaran, atau penguburan yang tidak terkelola secara ilmiah. Hal ini menimbulkan dampak lingkungan signifikan, seperti pencemaran tanah dan air tanah serta gangguan kesehatan masyarakat. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa masyarakat desa memerlukan pendekatan yang holistik untuk mengatasi persoalan sampah secara berkelanjutan.

Dalam konteks pengelolaan sampah, pendekatan berbasis komunitas menjadi salah satu strategi utama yang efektif untuk meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan tanggung jawab masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah berbasis komunitas memfokuskan pada pembentukan kelompok partisipatif yang saling mendukung, pemanfaatan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta pemberdayaan masyarakat untuk memahami dan menerapkan praktik pengelolaan sampah yang benar. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam pengurangan timbunan sampah, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi melalui pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi produk bernilai seperti kompos, ecobrick, dan kerajinan.

Berbagai penelitian dan program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, serta praktik masyarakat di tingkat lokal. Misalnya, sosialisasi di Desa Lambangan, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa pendekatan studi kasus dan partisipatif berhasil membentuk kelompok bank sampah sehingga partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan dalam pemilahan sampah rumah tangga.

Demikian pula di Desa Sijeruk, Kabupaten Pekalongan, kegiatan pelatihan pengelolaan sampah berbasis komunitas terbukti memberikan pemahaman baru kepada warga tentang dampak negatif sampah serta strategi pemutakhiran praktik pengelolaan sampah. Konteks yang sama juga dapat dilihat dari pengalaman optimalisasi pengelolaan sampah di Desa Sungsang III, Kecamatan Banyuasin II, di mana edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah mampu memperkuat kesadaran warga terhadap pentingnya bank sampah sebagai infrastruktur pendukung. Namun, rendahnya fasilitas pendukung dan kesadaran warga menjadi tantangan utama dalam implementasinya.

Secara umum, tantangan utama dalam pengelolaan sampah desa adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsekuensi buruk dari manajemen sampah yang tidak baik. Banyak warga masih menganggap sampah sebagai sekadar barang sisa yang segera dibuang tanpa pemikiran akan dampaknya terhadap lingkungan. Pemahaman ini menjadi hambatan bagi terbentuknya sistem pengelolaan sampah yang efektif di tingkat komunitas desa. Selain itu, menurut penelitian *Implementation of Community-Based Waste Management to Improve Environmental Health in Villages*, meskipun program pengelolaan sampah berbasis komunitas memiliki dampak positif terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan, masih terdapat sekitar 54,1% responden yang tidak aktif terlibat dalam praktik pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif serta strategi komunikasi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam konteks perilaku komunitas, studi di Pulau Barrang Lompo menunjukkan bahwa sikap, pengetahuan, dan persepsi warga terhadap manajemen sampah sangat mempengaruhi praktek pengelolaan sampah sehari-hari, yang pada gilirannya berdampak pada kesehatan publik dan kebersihan lingkungan. Secara global, strategi pengelolaan sampah berbasis komunitas mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya pada aspek konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta kesehatan lingkungan yang baik. Pendekatan ini melibatkan pendidikan lingkungan, dukungan kebijakan lokal, fasilitas pemilahan sampah, serta pengembangan jaringan kerja antar pihak seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga komunitas lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa Desa Sunggumanai juga menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal.

Belum adanya sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang kuat menjadi masalah tersendiri untuk menjaga lingkungan desa tetap bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir sebagai respon strategis terhadap kebutuhan pembangunan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat menjadi bagian penting dalam upaya pembentukan komitmen kolektif masyarakat Desa Sunggumanai untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat, tetapi juga memperkuat struktur kelembagaan lingkungan desa sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, serta mendukung kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat secara umum.

2. METODOLOGI KEGIATAN

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan metode sosialisasi dan diskusi interaktif. Pendekatan partisipatif dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari proses pemahaman masalah, penyampaian materi, hingga diskusi solusi pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Pendekatan edukatif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sunggumanai, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi lingkungan desa yang masih menghadapi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga serta belum optimalnya sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 27 September 2025, dengan durasi kegiatan $\pm$ satu hari. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan aktivitas masyarakat agar peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal tanpa mengganggu aktivitas utama mereka.

Sasaran dan Jumlah Peserta

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Sunggumanai yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan lingkungan, meliputi:

- a. Perwakilan kepala keluarga

- b. Ibu rumah tangga
- c. Pemuda dan karang taruna
- d. Tokoh masyarakat dan perangkat desa

Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang. Jumlah tersebut dinilai representatif untuk menjangkau kelompok masyarakat yang berpengaruh serta memungkinkan terjadinya interaksi dan diskusi yang efektif selama proses sosialisasi.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- 1) Koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat Desa Sunggumanai terkait perizinan dan pelaksanaan kegiatan.
- 2) Identifikasi awal permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan desa melalui observasi lapangan dan diskusi informal dengan warga.
- 3) Penyusunan materi sosialisasi yang mencakup konsep dasar pengelolaan sampah, dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta penerapan pengelolaan sampah berbasis komunitas.
- 4) Persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti media presentasi, bahan cetak, dan alat peraga sederhana.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat, yang meliputi:

- 1) Pembukaan kegiatan, yang diawali dengan sambutan dari perwakilan pemerintah desa dan tim pengabdian.
- 2) Penyampaian materi sosialisasi, yang meliputi:
 - a) Pengertian dan jenis-jenis sampah rumah tangga
 - b) Dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap lingkungan dan kesehatan
 - c) Konsep pengelolaan sampah berbasis komunitas
 - d) Penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Diskusi dan tanya jawab, yang bertujuan untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat serta mendorong peserta untuk menyampaikan pengalaman dan gagasan terkait pengelolaan sampah di lingkungan mereka.
- 4) Simulasi sederhana, berupa contoh pemilahan sampah organik dan anorganik serta pemanfaatan sampah yang memiliki nilai guna.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui:

- 1) Pengamatan terhadap partisipasi dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) Diskusi reflektif di akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.
- 3) Pengumpulan umpan balik dari peserta terkait manfaat kegiatan dan kemungkinan penerapan pengelolaan sampah berbasis komunitas di lingkungan desa.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dikumpulkan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi, untuk melihat kondisi awal pengelolaan sampah dan respon masyarakat selama kegiatan.
- b. Diskusi dan tanya jawab, untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan pengalaman peserta terkait pengelolaan sampah.
- c. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, dan catatan hasil diskusi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan:

- a. Tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.
- b. Peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah berbasis komunitas.
- c. Munculnya komitmen dan kesadaran masyarakat untuk mulai menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik di lingkungan Desa Sunggumanai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat telah dilaksanakan pada 27 September 2025 di Desa Sunggumanai, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari perwakilan masyarakat, ibu rumah tangga, pemuda, serta tokoh masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat dukungan positif dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Secara umum, masyarakat Desa Sunggumanai masih menghadapi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga yang belum terstruktur. Sebagian besar sampah dihasilkan dari aktivitas domestik sehari-hari dan belum dipilah berdasarkan jenisnya. Kondisi tersebut menyebabkan penumpukan sampah di beberapa titik lingkungan serta berpotensi menimbulkan pencemaran dan gangguan kesehatan. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berupaya memberikan pemahaman dan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh masyarakat secara kolektif.



Gambar 2. Hasil.

Tingkat Partisipasi dan Respons Peserta

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta tergolong tinggi. Seluruh peserta yang terdaftar hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Peserta terlihat aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, terutama ketika membahas permasalahan pengelolaan sampah yang selama ini dihadapi di lingkungan masing-masing. Banyak peserta mengungkapkan bahwa praktik pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan masih sebatas membuang atau membakar sampah tanpa proses pemilahan.

Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait cara pemilahan sampah, pengelolaan sampah organik, serta kemungkinan pembentukan kelompok atau sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas di desa. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik.

Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat

Hasil diskusi dan evaluasi di akhir kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami konsep pengelolaan sampah berbasis komunitas serta prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Sampah masih dipersepsikan sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa sampah dapat dikelola secara lebih sistematis dan bahkan memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik. Peserta mampu membedakan jenis sampah organik dan anorganik serta memahami dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa edukasi dan sosialisasi lingkungan berperan penting dalam meningkatkan literasi lingkungan masyarakat desa.

Implementasi Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran kolektif peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara bersama-sama. Dalam sesi diskusi, peserta sepakat bahwa pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan secara individual saja, melainkan membutuhkan kerja sama antarwarga, dukungan perangkat desa, serta komitmen bersama.



Gambar 3. Implementasi Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas.

Peserta menyampaikan kesiapan untuk mulai menerapkan pemilahan sampah dari rumah tangga sebagai langkah awal. Selain itu, muncul gagasan untuk membentuk kelompok pengelola sampah atau bank sampah sederhana di tingkat dusun. Meskipun masih berada pada tahap wacana, gagasan ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Dampak terhadap Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan

Pengelolaan sampah yang baik memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan lingkungan dan masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi ini, peserta mulai memahami hubungan antara penumpukan sampah dengan munculnya berbagai penyakit, seperti diare, demam berdarah,

dan gangguan pernapasan akibat pembakaran sampah. Pemahaman ini mendorong peserta untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga kebersihan lingkungan, terutama di sekitar rumah dan fasilitas umum. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih dan sehat. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan lingkungan berkontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Tantangan dan Kendala Pelaksanaan

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang teridentifikasi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah di desa, seperti tempat sampah terpilah dan fasilitas pengolahan sampah. Selain itu, kebiasaan lama masyarakat dalam mengelola sampah menjadi tantangan tersendiri dalam mengubah perilaku secara berkelanjutan.

Kendala lainnya adalah belum adanya sistem kelembagaan yang secara khusus menangani pengelolaan sampah di tingkat desa. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan dukungan kebijakan dari pemerintah desa agar praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Implikasi Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah berbasis komunitas merupakan langkah awal yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat desa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya komitmen kolektif untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program melalui pelatihan lanjutan, pembentukan kelembagaan pengelola sampah, serta integrasi program pengelolaan sampah ke dalam perencanaan pembangunan desa. Dengan dukungan berbagai pihak, pengelolaan sampah berbasis komunitas di Desa Sunggumanai diharapkan dapat berkembang menjadi sistem yang berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat yang dilaksanakan di Desa Sunggumanai,

Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa pada tanggal 27 September 2025 telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pentingnya penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan sikap positif masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik. Peserta tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah berbasis komunitas, tetapi juga menunjukkan kesiapan untuk mulai melakukan pemilahan sampah rumah tangga dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah secara kolektif. Munculnya gagasan pembentukan kelompok atau bank sampah menjadi indikator awal perubahan pola pikir masyarakat menuju pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif sebagai langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat Desa Sunggumanai terhadap pengelolaan sampah. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat, pengelolaan sampah berbasis komunitas berpotensi menjadi solusi efektif dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Bagi Pemerintah Desa, disarankan untuk menindaklanjuti kegiatan sosialisasi ini dengan membentuk kelembagaan pengelolaan sampah berbasis komunitas, seperti kelompok pengelola sampah atau bank sampah, serta menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Bagi Masyarakat Desa, diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan mulai melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga serta menjaga kebersihan lingkungan secara kolektif dan berkelanjutan. Bagi Tim Pengabdian atau Perguruan Tinggi, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan, pelatihan teknis pengelolaan sampah, dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut dampak jangka panjang pengelolaan sampah berbasis komunitas, baik dari aspek lingkungan, kesehatan, maupun sosial ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, D., Rahman, A., & Sari, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas di wilayah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 5(2), 112–120.
- Dewi, N. P., & Hidayat, R. (2024). Edukasi lingkungan sebagai upaya peningkatan kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–54.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Sistem pengelolaan sampah nasional dan kebijakan pengurangan sampah*. KLHK.
- Kurniawan, A., Putri, R. A., & Lestari, S. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 389–398.
- Lestari, E., & Prasetyo, Y. (2021). Hubungan pengelolaan sampah dengan kesehatan lingkungan masyarakat desa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 95–103.
- Mardiana, S., & Yusuf, M. (2024). Sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga menuju desa bersih dan sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 67–75.
- Nugraha, D., & Ramadhan, F. (2023). Penguatan bank sampah sebagai model pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 134–142.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Putri, A. R., & Wahyuni, T. (2022). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(3), 210–218.
- Rahmawati, L., & Saputra, H. (2024). Pengelolaan sampah berbasis komunitas sebagai upaya mendukung pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 9(1), 25–34.
- Sari, M., Hasanuddin, & Umar, F. (2023). Edukasi 3R dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovatif*, 5(2), 88–96.
- Sudirman, A., & Nasir, N. (2021). Model pengelolaan sampah berbasis masyarakat di daerah pedesaan. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 4(2), 101–109.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Utami, D., & Laili, N. (2025). Community-based waste management to improve environmental health in rural areas. *Journal of Community Development*, 10(1), 55–63.
- World Health Organization. (2022). *Healthy environments for healthier populations*. WHO.